

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPIT Al-Islam Kudus

1. Sejarah berdirinya SMPIT Al-Islam Kudus

Berdasarkan data dokumen yang diperoleh peneliti mengenai sejarah berdirinya SMPIT Al-Islam Kudus akan di paparkan sebagai berikut:¹

Pendidikan Islam di Jawa pada permulaan abad ke-20 boleh dibilang cukup marak, Madrasah dan Pesantren mulai bermunculan. Pada tahun 1899 berdiri pondok pesantren Tebuireng di Jombang (Jawa Timur) oleh K.H. Hasyim Asy'ari, sedang madrasah yang formal berdiri pada tahun 1919 bernama Salafiyah yang diasuh oleh K.H. Ilyas (Mantan Menteri Agama RI). Madrasah ini memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Hal ini kemudian diikuti dengan berdirinya pesantren dan madrasah di daerah lain. Di Kudus berdiri Madrasah Aliyah, Tsanawiyah Muawanatul Muslimin pada tahun 1915 oleh Syarikat Islam. Berikutnya berdiri Madrasah Qudsiyah pada tahun 1918 oleh K.H.R. Asnawi, Madrasah Tasywiqut Thullab pada tahun 1928 oleh K.H. Khaliq. Sepuluh tahun kemudian pada tahun 1938 berdiri Madrasah Ma'ahidul Diniyah.

Pada sekitar tahun 1930-an di Kabupaten Kudus sudah berdiri Madrasah Al-Arabiyyah Assalafiyah yang terletak di Dukuh Kauman Wetan Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus atau tepatnya di belakang Masjid Agung Alun-alun Simpang Tujuh. Madrasah ini dipimpin oleh Sayyid Zain bin Abdullah Alkaf, kelahiran Saudi Arabia. Sementara itu di kampung Tepasan Desa Demangan Kecamatan Kota Kudus juga berdiri Al-Madrasatus Sa'adah yang dipimpin oleh K.H. Sofwan Durri.

Karena tujuan dan sistem pendidikannya sama dan demi menempuh di masa depan yang lebih baik, maka tepat pada tanggal 6 Juni

¹ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

1938 bergabunglah kedua madrasah tersebut menjadi Al-Madrasah Darul Islam (di-tulis dengan huruf Arab dan Bahasa Arab) atau Al-Islam School (ditulis dengan Bahasa Belanda tulisan Latin). Madrasah inilah yang terus berkembang hingga sekarang dengan nama Yayasan Perguruan Al-Islam.

Prinsip pendidikan Al-Islam *School* ini adalah mengajarkan Islam dengan tujuan mendidik dan mengajarkan kepada putra-putri Islam berupa agama Islam menurut *Faham Ahlussunnah wal Jamaah*, mengajarkan Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, dan Bahasa Belanda. Hal ini dimaksudkan agar kelak para muridnya menjadi muslim muslimat yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Jenjang pendidikannya dari tingkat *Awaliyah* (Taman Kanak-kanak), *Ibtidaiyyah* (Sekolah Dasar), *Tsanawiyah* (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan *Aliyyah* (Sekolah Menengah Umum).

Proses belajar mengajar bagi siswa putra dilakukan di sebuah gedung milik “Raja Kretek” M. Nitisemito yang terletak di sebelah barat Kali Gelis berdekatan dengan rumah tempat tinggal M. Nitisemito sendiri. Sedang proses belajar mengajar bagi siswa putrid dilakukan di gedung yang lain, yang disewa atas tanggungan seorang donator H. Ali Asikin, Direktur Pabrik Rokok cap “Djangkar”.

Susunan pengurus dan Majelis Guru saat mencerminkan adanya penggabungan dengan maksud agar segala langkah gerakannya serasi, yaitu: Ketua dan Kepala Majelis Sayyid Zain bin Abdullah Alkaf. Sekretaris Abdurrachman Sa'id dan Muhammad Marwi. Bendahara K.H. Sofwan Durri, H.Nasucha dan R. Resi Hidajat. Anggota pengurus lainnya adalah para guru dari Madrasah Al-Arabiyyah Salafiyyah dan Madrasatus Sa'adah al Abdurrachman Sa'id, Muhammad Marwi, Jufri Edris, Juminah, Alawiyah, Margono, K.H. Sofwan Durri, Anifah.

Tercatat sebagai donator tetap yang setiap saat siap memberikan bantuan dana adalah M. Nitisemito, H. M. Ali Asikin, M. Sidik, H.M. Noor Chamid, H. Abdul Kadir, H.A. Zuhri dan H. Moezahid.

Tekad para pengurus pada waktu itu yang ingin segera meraih kemajuan, terkadang belum bisa diterima dalam pikiran masyarakat Kudus pada waktu itu. Terhadap segala kegiatan yang oleh banyak pihak dirasakan sebagai sangat “radikal”, seperti para pemuda memakai celana, giat dalam pemanduan, laki-laki dan perempuan belajar dalam satu ruangan kelas dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai protes dari berbagai pihak khususnya dari orang-orang tua. Makin lama tekanan itu semakin kuat sehingga pada tahun 1940 dua tokoh pendiri Al-Islam masing-masing K.H. Sofwan Durri dan Zaid bin Abdullah Alkaf menyatakan keluar dari Al-Islam *School*. Kedua tokoh ini merasa tidak tahan mendengar “serangan” yang semakin gencar itu terhadap berbagai kegiatannya.

Mundurnya dua tokoh tersebut ternyata para donatur ikut juga menjauhi Al-Islam *School*, meskipun sebenarnya dalam hati mereka menyetujui gerakan tersebut. Akibatnya, gedung sekolah yang selama itu di pakai belajar terpaksa diminta kembali oleh M. Nitisemito, sedang donatur yang semula menanggung sewa gedung yang dipakai belajar siswa putri tidak mau lagi menanggung sewanya.

Untuk melanjutkan proses belajar mengajar terpaksa Al-Islam menyewa sendiri gedung yang lebih kecil dan selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada tahun 1940 itu pula pimpinan dialih oleh Abdurrachman Sa'id di bantu oleh guru-guru. Muhammad Marwi, Sjamboedi, Abdullah Alkaf, Hamid Hadi dan Chayatun. Mereka ini memiliki cita-cita dan pikiran bahwa suatu saat akan datang suatu masa yang bisa membawa perubahan jalan pikiran umat Islam Indonesia, tidak terkacuali umat Islam di Kudus.

Ternyata semakin lama tekanan semakin keras. Mula-mula jumlah murid dan gurunya menyusut drastis sehingga tinggal beberapa orang saja. Para penyandang dana atau donatur juga menyusut karena takut mendapat tantangan dari sebagian masyarakat. Jika masih ada yang mau memberikan donatur, hal itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Akibatnya

honorarium guru menjadi tidak menentu. Beberapa orang yang tidak sepaham yang semula hanya berbisik-bisik saat itu menjadi berani terang-terangan.

Hal itu menjadikan gundah di kalangan pengurus. Setelah dilakukan diskusi, akhirnya ditempuh jalan pintas, para murid dan pelajar Al-Islam yang sudah cukup dewasa dan dipandang mampu menjadi guru terpaksa diminta ikut mengajar sampai pukul 11.00. Setelah itu mereka sendiri belajar hingga pukul 13.00. Perayaan hari-hari belajar Belanda dengan tegas ditiadakan. Lagu-lagu keagamaan dan lagu-lagu nasional diwajibkan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Bendera Belanda tidak boleh dikibarkan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sedang tembang-tembang Jawa yang semula tabu untuk didendangkan, kini dinyanyikan dalam Bahasa Arab dan Indonesia.

Ketika perang Asia Timur Raya pecah pada tanggal 8 Desember 1940 sekolah atau madrasah yang mengajarkan huruf dan Bahasa Indonesia diganti dengan huruf dan Bahasa Jepang diwajibkan Taisho serta menghormati dan membungkuk ke arah Istana Tenno Haika. Adanya kewajiban tersebut menimbulkan Al-Islam mengubah pelajaran agama dan umum dengan Bahasa Arab.

Pada awal tahun 1944 M, perlawanan para pemuda kita terhadap Jepang semakin tajam. Mereka menggunakan gedung Al-Islam yang bertempat di jalan Masjid no. 35 disamping kanan Kabupaten Kudus sebagai lokasi untuk mengatur siasat perang melawan Jepang. Akhirnya pemuda-pemuda Kudus berhasil merebut markas kekuasaan Jepang, yang kemudian markas tersebut berada di jalan Pungkuran 181 digunakan sebagai gedung Al-Islam sampai sekarang.

Dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1947 Al-Islam membuka sekolah kejuruan berupa Sekolah Guru Al-Islam (SGAI). Proses belajar mengajarnya masih menumpang di salah satu ruangan SD Negeri Demaan di bawah penilaian Bapak Soediran. Kepala SGAI adalah Abdurrachman Sa'id sendiri, sedang Majelis Guru terdiri Abdurrachman Sa'id (mengajar

Agama dan Bahasa Arab), dr. Loekmono Hadi (mengajar Ilmu Hayat), R. Soemarsono (mengajar Ilmu Pasti), R. Soedarno (mengajar Bahasa Indonesia), R. Karim (mengajar Ilmu Jiwa), Rachmat (mengajar Ilmu Jiwa). Sedang bertindak sebagai pelindung adalah dr. R. Ramelan. Namun SGAI ini hanya bertahan sekitar empat tahun, karena situasi dan kondisi pada waktu itu tidak mendukung pengembangannya.

Selanjutnya berdasarkan keputusan rapat pengurus, pada tanggal 2 Februari 1958 Al-Islam dijadikan Yayasan Perguruan Al-Islam dengan Akte Notaris K. Gondodiwirjo Nomor : 1/1-2-1958, tepatnya hari Selasa tanggal 4 Februari 1958. Selanjutnya dimuat dalam berita Negara No. 74 tanggal 23 September 1958.

Pada awal tahun 2007 atas tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu, maka Pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus memandang perlu mengadakan perubahan program pendidikan dari SMP Al-Islam Kudus menjadi SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al-Islam Kudus, sedangkan izin operasional SMPIT Al-Islam Kudus di bawah hukum SMP Al-Islam Kudus yang telah terakreditasi A, pada bulan Desember 2005 dengan Nomor Data Sekolah (NDS) C10012001, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 204031902018, dan NSP 20317562.

SMPIT Al-Islam Kudus yang semula berlokasi di jalan Veteran no. 8 Kudus, kini menempati gedung baru berlantai 3 yang dari gedung lama yaitu di jalan Veteran gang utama, Glantengan Kudus terhitung mulai tahun pelajaran 2007/2008, dengan luas tanah $\pm 718 \text{ M}^2$. Dengan sertifikat hak milik no. 514 tertanggal 18 Oktober 1993. SMPIT Al-Islam Kudus kini dipimpin oleh Ibu Feny Faristin, S.Pd

2. Letak Geografis SMPIT Al-Islam Kudus

Berdasarkan data dokumen yang peneliti peroleh mengenai letak geografis SMPIT Al-Islam Kudus, akan diuraikan sebagai berikut :²

² Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

SMPIT Al-Islam merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat menengah yang terletak di Jl. Veteran Gang Utama, Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Untuk sampai ke lokasi tersebut jika ditempuh dengan transportasi umum berupa angkutan kota dari terminal Kudus, maka dapat menggunakan angkutan warna kuning jurusan Colo, dan turun di sebelah timur PPRK yang baru, ada Gang Utama kemudian masuk ke utara. Adapun letak geografis SMPIT Al-Islam terletak pada batas-batas:

- a. Sebelah Utara (± 100 meter) : Desa Glantengan
- b. Sebelah Selatan (± 300 meter) : Kantor Bupati Kudus
- c. Sebelah Timur (± 200 meter) : SDIT Al Islam atau PPRK
- d. Sebelah Barat (± 200 meter) : Yayasan Taman Siswa.

3. Visi dan Misi SMPIT Al-Islam Kudus

Berdasarkan data dokumen yang peneliti peroleh mengenai Visi dan Misi SMPIT Al-Islam Kudus, akan diuraikan sebagai berikut :³

- a. Visi dari SMPIT Al-Islam Kudus adalah mewujudkan prestasi optimal berlandaskan imtaq yang handal, cerdas religi, cerdas emosional, cerdas intelektual, dan cerdas sosial.
- b. Misi SMPIT Al-Islam adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang meniadakan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam rangka menumbuhkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial yang seimbang.

4. Tujuan SMPIT Al-Islam Kudus

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh mengenai tujuan SMPIT Al-Islam Kudus, akan diuraikan sebagai berikut :⁴

- 1) Memperteguh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai dasar penguasaan dan teknologi melalui program pendidikan yang

³ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

⁴ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

meliputi keterpaduan berimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

- 2) Membentuk pribadi siswa menjadi insan beriman yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
- 3) Menumbuhkembangkan siswa agar berjiwa aktif dan gemar belajar tanpa henti terpadu dengan minat dan bakat yang dimiliki.⁵

5. Sarana dan Prasarana SMPIT Al-Islam Kudus

Untuk kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar demi mewujudkan suasana belajar yang kondusif, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan SMPIT Al-Islam Kudus, sebagai berikut :⁶

Tabel 4.1
Sarana Prasarana SMPIT Al-Islam Kudus

No	SaranaPrasarana	Jumlah
1	Ruang Multimedia	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Komputer	23
5	Tape Recorder atau Sound System	1
6	Mesin Ketik	2
7	Mesin Stensil	2
8	Ruang Laboratorium Bahasa dan Komputer	1
9	Perpustakaan	1
10	Musholla	1
11	UKS	1
12	Ruang BP	1
13	Fasilitas Olahraga	1
14	Audio Visual	3
15	Ruang Laboratorium IPA	1

⁵ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

⁶ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMPIT Al-Islam Kudus

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh mengenai keadaan guru, karyawan dan siswa di SMPIT Al-Islam Kudus, akan diuraikan sebagai berikut :⁷

Tabel 4.2
Data Guru, Karyawan
SMPIT Al-Islam Kudus

No.	Jabatan	L	P	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	-	1	1
3.	Bendahara	-	1	1
4.	Bimbingan Konseling	-	1	1
5.	Guru	8	11	19
6.	Karyawan	3	1	4
Jumlah Guru dan Karyawan				27

Adapun keadaan siswa di SMPIT Al-Islam Kudus, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa SMPIT Al-Islam Kudus

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII (Tujuh)	60	49	109
2.	VIII (Delapan)	51	47	99
3.	IX (Sembilan)	38	48	86
Jumlah		148	145	293

7. Struktur Organisasi SMPIT Al-Islam Kudus

Berdasarkan data dokumen yang peneliti peroleh mengenai struktur organisasi di SMPIT Al-Islam Kudus akan dipaparkan sebagai berikut:⁸

Struktur organisasi adalah rangkaian aktifitas pembagian tugas dan wewenang sehingga organisasi dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil.

⁷ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

⁸ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

Penyusunan struktur organisasi dilaksanakan menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistemkerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Adapun struktur organisasi SMPIT Al-Islam Kudus dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

a. Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan model baru dalam wacana pengembangan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Keterpaduan yang dimaksudkan Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam metode pembelajaran yaitu dapat mengoptimalkan ranah *cognitive*, *affective* dan *conative*. *Pertama*, *cognitive* berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek *Kedua*, *affective* terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek, terutama penilaian. Tumbuh senang atau tidak senang ditentukan oleh obyek sikap. *Ketiga*, *conative* terdiri dari kesiapan seseorang untuk beraksi atau kecenderungan untuk bertindak kepada objek. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut mengembangkan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

SMPIT Al-Islam Kudus merupakan sekolah yang tidak hanya menjalankan proses pembelajaran disekolah, tetapi juga dirumah dan masyarakat. Sekolah ini berupaya menyelenggarakan pendidikan yang membangun akhlak peserta didik supaya didalam diri peserta didik tertanam jiwa Islami, jiwa yang mencintai Alquran.

Pendidikan Islam terpadu adalah Pendidikan yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Joko Susilo selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al-Islam Kudus mengatakan bahwa:

”Keterpaduan dalam konteks pendidikan Islam, terpadu merupakan segala komponen dalam pendidikan dimana diterapkan nilai-nilai Islam, agama maupun non agama semua harus dilandasi dengan nilai-nilai Islam, dalam bahasa sederhananya Alquran dan hadist.”⁹

Dalam konteks pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus mencakup seluruh aktivitas disekolah, sesuai dengan pemaparan Fika Indriyani selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Terpadu mencakup seluruh aktivitas, dari makan, sholat maupun KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) semuanya ada penerapan nilai-nilai Islam”.¹⁰

Sedangkan Mustofa menjelaskan bahwasannya pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam kudus adalah dimana didalam diri peserta didik diterapkan pendidikan karakter, akhlak dan juga pembiasaan-pembiasaan secara Islami”.¹¹

Senada dengan apa yang dijelaskan Irpan Susanto, bahwa pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam kudus yang dimaksudkan adalah:

“Dalam pendidikan Islam terpadu ada beberapa nilai yang ditekankan pada siswa yaitu akademik dan non akademik. Diantaranya akhlak, Ibadah, Akidah, kemandirian, kepribadian, kompetensi, kedekatan dengan Alquran”.¹²

⁹ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 8 November 2018

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

¹¹ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

¹² Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si. selaku Waka Kurikulum di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditegaskan bahwa pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus yaitu seluruh aktivitas pendidikan yang didasari dengan nilai-nilai Islam. Melihat realita yang ada pada pergaulan masa kini, maka sekolah Islam terpadu kini hadir dalam menanggulangi permasalahan yang ada pada pergaulan masa kini, salah satunya yaitu ditekankan pendidikan akhlak peserta didik dengan tujuan didalam diri peserta didik tertanam jiwa-jiwa Islami secara sempurna atau *kaffah*.

b. Kurikulum dan Tujuan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah Islam terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan berbagai modifikasi disana-sini, jika melihat struktur kurikulumnya sekolah Islam terpadu merupakan integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional. Kurikulum disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian dijadikan sebagai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.22 tahun 2006 terdapat 810 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditambah muatan lokal dan pengembangan diri.

Kurikulum SMPIT Al-Islam merupakan salah satu bentuk *realisasi* kebijakan *desentralisasi* di bidang pendidikan yaitu kurikulum dikembangkan secara *berdiverifikasi* dengan maksud agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di SMPIT Al-Islam di masa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan lokal, nasional, dan tuntutan global dengan semangat manajemen berbasis sekolah (MBS). Fika Indriyani selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, memaparkan bahwa:

”SMPIT Al-Islam Kudus menggunakan kurikulum JSIT dan kurikulum BNSP (Nasional) Dinas Pendidikan, yaitu kurikulum 2013”.¹³

Irpan Susanto selaku Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus memaparkan bahwa pada tahun ini (2018-2019) kelas VII dan VIII memakai kurikulum 13 dan kelas XI memakai KTSP”.¹⁴ Sedangkan Mustofa sebagai penanggung jawab Sarana Prasarana di SMPIT Al-Islam Kudus, menjelaskan bahwa kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus juga diselingi dengan hafalan Alquran, sesuai dengan pemaparannya sebagai berikut:

“Disamping kurikulum tersebut SMPIT Al-Islam Kudus juga menyelingi dengan hafalan Alquran, praktik ibadah, puasa sunnah, tilawah dan tahajud. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik sehari-hari secara berkelanjutan”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa SMPIT Al-Islam Kudus menggunakan penggabungan kurikulum, yaitu kurikulum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Dinas Pendidikan setempat, baik KTSP maupun Kurikulum 2013 dengan kurikulum khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus disusun untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di SMPIT Al-Islam Kudus dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Adapun tujuan SMPIT Al-Islam Kudus sebagai berikut :

- 1) Guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

¹³ Hasil Wawancara dengan Fika Indrayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si selaku Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

- 2) Peserta didik memiliki sikap perilaku yang baik dan menjalankan ibadah dengan benar
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan mendalami Alquran dengan baik
- 4) Siswa memiliki hafalan Alquran, hadits dan dzikir sesuai yang ditargetkan sekolah
- 5) Layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal
- 6) Peserta didik memiliki prestasi dalam lomba tahfidz tingkat kabupaten.
- 7) Peserta didik memiliki prestasi dalam lomba rumpun mata pelajaran bahasa tingkat kabupaten
- 8) Peserta didik memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan hidup
- 9) Peserta didik memiliki kepedulian dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan tujuan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus diantaranya menurut Fika Indriyani sebagai Kepala sekolah memaparkan sebagai berikut:

“Tujuan dari pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus yaitu membentuk peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan prestasi optimal berlandaskan imtaq yang handal, cerdas religi, cerdas emosional, cerdas intelektual, dan cerdas sosial. Sedang Misi SMPIT Al-Islam adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang meniadakan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam rangka menumbuhkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial yang seimbang”.¹⁶

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Sedangkan Joko susilo sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) terbagi beberapa bidang, yakni: *Salimul Aqidah* (Akidahnya bersih dan ibadahnya benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah), *Sholihul Ibadah* (Kepribadian yang matang, akhlak baik), *Matinul Khuluq* (Mandiri mampu berdiri di kaki sendiri), *Qowwiyul Jismi* (kekuatan jasmani), *Mutsaqqatul Fikri* (Cermat tertib dan rapi dalam segala urusannya), *Majahadatul Linafsihi* (berjuang menahan hawa nafsu), *Harishun Ala Waktihi* (pandai menjaga waktu), *Munazhhamun Fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan), *Qadirun Ala Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri cerdas dan berwawasan dalam bidang akademik), *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain)”.¹⁷

Irpan Susanto sebagai Waka Kurikulum memaparkan bahwasannya tujuan dalam pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus adalah untuk membentuk karakter siswa dengan cara menerapkan keIslaman pada diri individu.¹⁸ Pemaparan dari Irpan Susanto senada dengan pemaparan Mustofa sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu mencetak anak didik untuk lebih fokus pembelajaran Islam, dan juga akhlaknya baik artinya lebih dominan ke hal-hal yang positif. Karena bahwasannya di dunia pendidikan sekarang ini banyak anak yang salah pergaulan. Tetapi di SMPIT Al-Islam ini siswa diawasi 24 jam penuh, untuk pagi sampai sore bapak atau ibu guru disini mengawasi dengan penuh, sedangkan dirumah dengan cara *pantauan* lewat orangtua, jadi bagaimanapun keadaan anak, baik masalah ibadah yaumiah ataupun ibadah yang diajarkan agama Islam bapak dan ibuguru disini paham betul, dan juga jalinan hubungan antara bapak ibu guru dengan wali murid tidak pernah putus artinya saling keterkaitan”.¹⁹

Tujuan yang dicanangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam terpadu juga terlihat sangat variatif dan semua tujuan yang

¹⁷ Hasil Wawancara dengan joko Susilo S.P.d.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 8 November 2018

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si. selaku Waka Kurikulum di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

dicanangkan terkesan sangat ideal. Dari uraian diatas menggambarkan betapa idealnya tujuan lembaga pendidikan Islam terpadu agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan supaya dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan peserta didik semakin mengakui kebesaran Allah. Disamping itu peserta didik dapat menunjukkan sebagian kemampuannya untuk merealisasikan impiannya.

c. Pelaksanaan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

1) Pelaksanaan Pendidikan Islam Terpadu

Maraknya Sekolah Islam Terpadu (SIT) tampaknya merupakan titik temu dari berbagai kebutuhan masyarakat, yaitu keinginan untuk memiliki sekolah yang tidak saja memiliki mutu akademik tinggi, akan tetapi juga kedalaman keberagaman. Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus yaitu seluruh kegiatan didasari dengan nilai-nilai keagamaan, hal ini sesuai dengan pemaparan Joko Susilo dibawah ini:

”Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus yaitu keterpaduan pendidikan umum dan pendidikan agama, maka semua kegiatan yang dilakukan di SMPIT Al-Islam di dasari dengan nilai-nilai keagamaan, semangatnya harus semangat kebaikan dunia dan akhirat. yang dicapai adalah nilai-nilai agama, akidah, ibadah, kompetensi keilmuan, kokoh fisiknya bisa mendukung. Aspek duniawi dan ukhrawi (dunia dan akhirat) pada prinsipnya semua yang dilakukan SMPIT Al-Islam harus berlandaskan akhirat”²⁰.

Sedangkan Mustofa mencontohkan aktivitas Pendidikan Islam terpadu yang dilakukan di sekolah mulai dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah, hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Mustofa sebagai penanggung jawab sarana prasarana di SMPIT Al-Islam Kudus:

²⁰ Hasil Wawancara dengan joko Susilo S.P.d.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 8 November 2018

“Keterpaduan di SMPIT Al-Islam Kudus lebih mengedepankan akhlak, dan pembiasaan-pembiasaan secara Islami. mulai dari pagi hari di SMPIT Al-Islam ini sudah melaksanakan sholat dhuha, dilanjut qiroati dengan tujuan supaya anak lebih lancar dalam membaca serta menulis Alquran sebagai bukti kedekatannya dengan Alquran. dan sebelum anak-anak masuk dalam kelas juga terlebih dahulu diberikan motivasi dengan tujuan anak lebih fokus dalam pembelajaran nantinya, dilanjut KBM, istirahat sholat duhur berjamaah, makan siang disekolah, KBM lagi dan dilanjut sholat asyar dan pulang. Sehingga Islam terpadu disini lebih mengede pankan pembelajaran Islami, baik umum ataupun tidak semuanya dikaitkan dengan nilai Islam”.²¹

2) Aspek-aspek Pendidikan Islam Terpadu

Beberapa aspek yang ditekankan dalam pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus diantaranya yaitu akademik dan non akademik, sesuai pemaparan Irpan Susanto selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Beberapa aspek yang ditekankan dalam Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam kudus yakni Pendidikan akhlak, pengetahuan dan keterampilan ataupun akademik”.²²

Senada dengan pemaparan Mustofa sebagai penanggung jawab Sarana dan Prasarana di SMPIT Al-Islam kudus sebagai berikut:

“Aspek akhlak, karena dengan akhlak peserta didik bisa berperilaku baik dengan siapapun dan yang selanjutnya akademik, karena pada prinsipnya yang dituju dari orangtuapun akademiknya. Tetapi di sekolah SMPIT Al-Islam lebih mengedepankan aspek akhlak terlebih dahulu”.²³

Hal tersebut di pertegas oleh Joko Susilo selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Islam Kudus, pada

²¹ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

²² Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si. selaku Waka Kurikulum di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

²³ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

dasarnya Aspek yang ditekankan pada pendidikan Islam terpadu adalah duniawi dan ukhrawi, pada prinsipnya semua yang dilakukan SMPIT Al-Islam ini harus berlandaskan akhirat”.²⁴

3) Peran Guru dalam Pendidikan Islam Terpadu

Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru, pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan Islam terpadu, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan Islam terpadu demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Guru melaksanakan pendidikan Islam terpadu melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fika Indriyani mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus, sebagai berikut:

“Guru memosisikan diri sebagai uswatun hasanah terhadap siswa, baik dari tata cara berbicara, berbusana, dan bertingkah laku, dan guru melakukan evaluasi harian (mutaba’ah) untuk memperbaiki setiap dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana, dan penerapan tata tertib beserta sanksi dan penghargaan”.²⁵

Senada dengan pemaparan Irpan Susanto sebagai Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus, bahwasannya guru adalah sebagai fasilitator siswa dalam seluruh aktivitas pendidikan, hal ini sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

“Peran guru sebagai fasilitator siswa dalam setiap kegiatan di sekolah, dan guru harus memiliki pribadi yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa, sehingga secara tidak langsung dapat membantu proses pendidikan akhlak siswa”.²⁶

²⁴ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 8 November 2018

²⁵ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd selaku Kepala Madrasah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

²⁶ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si selaku Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipertegas bahwa peran guru dalam pendidikan Islam terpadu adalah menjadi panutan bagi siswa, dan menjadi fasilitator untuk setiap kegiatan siswa, ataupun sebagai evaluator dan penegak peraturan-peraturan sekolah.

4) Peran Siswa Dalam Pendidikan Islam Terpadu

Siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Berdasarkan wawancara dengan Fika Indriyani selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, sebagai berikut:

“Setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda dalam merespon setiap kegiatan di sekolah. Jadi, beberapa siswa sangat tanggap dalam menerima dan menjalankan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan juga sebaliknya, ada beberapa siswa yang merasa kurang tanggap dalam menerima dan menjalankan setiap kegiatan tersebut”.²⁷

Senada dengan Irpan Susanto sebagai Waka Kurikulum di SMPIT Al-Islam Kudus, bahwasannya keadaan siswa berbeda-beda, tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama, sesuai dengan penjelasannya sebagai berikut:

“Dengan keadaan siswa yang heterogen, pelaksanaan pendidikan Islam terpadu tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan ada siswa yang senang mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, begitu juga ada siswa yang masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi kami mencoba untuk selalu menyemangati siswa agar tetap senang dan antusias pada setiap kegiatan di sekolah”.²⁸

²⁷ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd selaku Kepala Madrasah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

²⁸ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si selaku Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipertegas bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dalam pendidikan Islam terpadu. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah dibuktikan dengan ketanggapan dalam menerima dan menjalankan setiap kegiatan yang ada di sekolah, begitu pula sebaliknya.

5) Program-Program Pendidikan Islam Terpadu

Untuk mengoptimalkan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus menerapkan beberapa program, program-program tersebut diharapkan bisa mencetak peserta didik mempunyai jiwa Islami yang utuh, sempurna atau *kaffah*. Fika Indriyani sebagai Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus memaparkan beberapa program diantaranya yaitu:

“Bina Karakter, Qiroati, Bina Pendidikan Islam, Mentoring, Tahfidz, Rihlah/studi wisata, Daurah/pelatihan, Sholat dhuha berjamaah”.²⁹

Dalam program-program tersebut Girman sebagai Komite Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus sendiri sangat antusias dengan program-program tersebut, dan mensosialisasikan program-program tersebut saat mengikuti kegiatan gebyar muharom setiap tahunnya”.³⁰

Sedangkan Nazwa Ayu khairani sebagai siswi di SMPIT Al-Islam Kudus mengutarakan beberapa kegiatan dalam pendidikan Islam terpadu itu sangat menyenangkan dan bisa membuat anak-anak lebih mendalami agama Islam, diantaranya puasa sunnah, qiroati, mentoring dan sholat dhuha”.³¹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

³⁰ Hasil Wawancara dengan, H. Girman, ST selaku komite Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

³¹ Hasil Wawancara dengan Nazwa ayu khairani selaku siswa SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

6) Pihak Kerjasama dalam Pendidikan Islam Terpadu

Semua tujuan dan harapan untuk menyukseskan Pendidikan Islam terpadu tidak akan berajalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dari beberapa pihak, Fika Indriyani selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus memaparkan sebagai berikut:

”Dinas Pendidikan, Jaringan JSIT (wilayah Korda pati, jawa tengah dan Nasional), Komite sekolah, Dinas pendidikan, Pengusaha setempat.”³²

Sedangkan Irpan Susanto memaparkan kurangnya guru tutor di SMPIT Al-Islam Kudus, karena banyaknya murid di SMPIT Al-Islam Kudus, maka pihak sekolah juga kesulitan untuk mencari guru tutor, dengan sulitnya mencari guru tutor maka 1 guru tutor membimbing 20 anak, seharusnya membimng 10 anak untuk melihat hasil secara maksimal.³³

Hal tersebut dipertegas oleh Mustofa sebagai penanggung jawab Sarana Prasarana di SMPIT Al-Islam Kudus sebagai berikut:

”Yayasan Al-Islam, Dinas pendidikan kebijakan, Komite sekolah, JSIT (support dalam bentuk program dan evaluasi), Masyarakat sekitar sekolah”.³⁴

7) Pengelolaan Pendidikan Islam Terpadu

Mengenai pengelolaan penerapan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam kudus menurut Fika Indriyani sebagai Kepala Sekolah di SMPIT Al-Islam Kudus yaitu setiap standar pendidikan ada programnya, kemudian dikontrol dan di evaluasi secara periodik”.³⁵

³² Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

³³ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si selaku Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

³⁴ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

³⁵ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Senada dengan pemaparan Mustofa sebagai penanggung jawab Sarana Prasarana di SMPIT Al-Islam Kudus, yaitu:

“Dalam segi pengelolaan dari awal sudah ada jobdisk dari masing-masing bidang, diantaranya, Kurikulum, kesiswaan, tenaga didik, standar isi, standar proses, pembiayaan, pengelolaan dan sapras. Dimana mereka melaksanakan jobdisk masing-masing, sehingga bisa jalan dengan tertib dan juga rapi. Selanjutnya ada administrasi dari masing-masing bidang tersebut”³⁶.

8) Evaluasi Pendidikan Islam Terpadu

Proses pembelajaran di SMPIT Al-Islam Kudus baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran (luar kelas) mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang telah direncanakan oleh guru pengampunya. Bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan hasil dari kegiatan belajar yang sudah dicapai dengan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya demi mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan Islam terpadu. Terkait proses evaluasi pembelajaran, Fika Indriyani selaku Kepala Sekolah di SMPIT Al-Islam Kudus memaparkan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran di dalam kelas, yaitu guru melakukan tanya jawab. Proses evaluasi setiap kegiatan di luar jam pelajaran, berupa hasil nilai, baik penilaian dari segi kognitif, segi afektif maupun segi psikomotorik”³⁷.

Sesuai dengan apa yang dipaparkan Irpan Susanto bahwasannya evaluasi dilakukan dikelas pada saat sebelum selesai pembelajaran dan dilakukan di setiap kegiatan dan juga ada evaluasi mingguan bersama dengan dewan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas dilakukan sebelum proses pembelajaran selesai, dengan cara memberi beberapa pertanyaan lisan dan tulis. Tetapi kami lebih

³⁶ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Hari : Senin, Tanggal 12 November 2018

³⁷ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPIT Al Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

mementingkan mengevaluasi siswa dari segi sikap dan tingkah laku siswa, evaluasi setiap kegiatan dilakukan setiap selesai kegiatan oleh guru pengampu. Dan juga kami mengevaluasi dengan cara memberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, Di samping itu juga dilakukan evaluasi mingguan secara bersama-sama dengan melakukan rapat bersama dewan-dewan guru”.³⁸

Pemaparan dari Irpan susanto kemudian di pertegas oleh Joko Susilo mengenai evaluasi yang dilakukan, ada beberapa diantaranya yaitu:

“Evaluasi yang di lakukan dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan tanya jawab, mempresentasikan hasil diskusi, dan penugasan. Sedangkan metode penugasan gunanya untuk mengasah kemampuan belajar mandiri di rumah dan memupuk sikap tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh gurunya. Dan teknis evaluasi yang digunakan, adalah penilaian sumatif, Evaluasi kegiatan di luar kelas dengan cara memberikan nilai kriteria dari hasil pembelajaran di luar kelas, sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan bersama, mengevaluasi teknis pelaksanaannya agar kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif”.³⁹

9) Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam Terpadu

Adapun sarana dan prasarana juga sangat diperlukan sekali dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran disekolah. Jika sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai atau tidak tersedia, maka proses kegiatan belajar disekolah tidak akan berjalan dengan baik. Untuk kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar demi mewujudkan suasana belajar yang kondusif, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pemaparan Mustofa sebagai penanggung jawab Sarana Prasarana di SMPIT Al-Islam Kudus sebagai berikut:

³⁸ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si selaku Waka Kurikulum SMPIT Al Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

³⁹ Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Islam Kudus, Tanggal 8 November 2018

“Standart masjid, standar toilet, standar perpustakaan, standar ruang unit kesehatan sekolah, standar ruang guru, standar area terbuka, standar penghijauan, standar peralatan dan media”.⁴⁰

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

a. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

SIT (Sekolah Islam Terpadu), seperti yang telah diuraikan sebelumnya, perlu lebih memberi porsi lebih besar pada pendidikan afektif. Hal demikian guru sangat berperan penting dalam pertumbuhan peserta didik, seorang anak akan menghabiskan waktunya di sekolah untuk bertatap muka langsung dengan gurunya dari pada menghabiskan waktu di rumah bersama kedua orang tuanya. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu (*knowledge*) tetapi juga mentransfer nilai (*value*) dengan tujuan agar anak berperilaku baik dalam segi apapun dan menjadi pribadi yang baik kedepannya. Oleh sebab itu, guru merupakan faktor pendukung utama dalam Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus.

Faktor pendukung dalam pendidikan Islam terpadu salah satunya yaitu orangtua, karena orangtua disini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan Islam terpadu dalam diri peserta didik, hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Fika Indriyani selaku Kepala Sekolah di SMPIT Al-Islam Kudus sebagai berikut:

“Daya dukung orangtua yang peduli dengan pendidikan sekolah anaknya, Orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan siswa, dengan adanya orangtua yang peduli akan pendidikan maka akan mewujudkan keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan”.⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Fika Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Sedangkan Joko Susilo menjelaskan beberapa faktor pendukung pendidikan Islam terpadu salah satunya yaitu SDM (Sumber Daya Manusia), hal ini sesuai dengan memaparannya dibawah ini:

“SDM (Sumber Daya Manusia), Kualifikasi akademik pendidikan minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun), Khusus untuk guru Alquran dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 juz yang dibuktikan dengan sertifikat, Pendidik memiliki kompetensi professional, daya dukung program, daya dukung sarana dan Prasarana, karena Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh besar terhadap dukungan kualitas Pendidikan Islam terpadu. Di SMPIT Al-Islam kudus, daya dukung komite karena program dalam suatu pendidikan tidak akan pernah lepas dan tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari komite sekolah. komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur sekolah, maupun jalur pendidikan di luar sekolah. maka komite selalu berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikannya”.⁴²

Senada dengan pemaparan Irpan Susanto sebagai Waka Kurikulum di SMPIT Al-Islam Kudus, yaitu:

”Dalam mendukung pendidikan Islam terpadu antara lain *pertama* adanya pelatihan guru secara rutin, SMPIT Al-Islam kudus selalu mengadakan pelatihan guru yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Adapun beberapa pelatihannya meliputi pelatihan seminar penilaian kurikulum 3013 yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Pelatihan guru sangat penting kerana guru salah satu komponen yang paling utama dalam keberhasilan pendidikan bangsa ini. *Kedua* Peningkatan ruhiyah guru secara rutin, peningkatan ruhiyah guru merupakan salah satu program guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam terpadu SMPIT Al-Islam kudus. Dalam peningkatan ruhiyah guru ada beberapa program. program diantaranya pertama, program tarbiyah bagi semua guru di SMPIT Al-Islam kudus yang dilaksanakan seminggu sekali, seperti mengaji, mendengarkan ceramah dan sebagainya, program ODOJ (*One Day One Juz*) bagi seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan setiap harinya, ada juga guru yang pelatihannya sampai luar kota, kedua, program tahajud tahajud

⁴² Hasil Wawancara dengan Joko Susilo, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 8 November 2018

satu kali dalam seminggu dan juga ada laporannya, (biasanya dilaksanakan pada hari jumat)".

b. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

Dalam pendidikan Islam terpadu ada beberapa faktor penghambat dalam penerapannya diantaranya siswa yang dahulunya dari SDIT, hal tersebut akan menjadikan siswa terhambat dalam aktivitas pendidikan Islam Terpadu, diantaranya dalam hafalan Alqur'an. Hal ini sesuai dengan pemaparan Irpan Susanto sebagai berikut :

"faktor penghambat pendidikan Islam terpadu diantaranya *Pertama*, Kurangnya guru tutor, karena cukup banyak murid di SMPIT Al-Islam dan guru tutor masih belum memadai karena terhambatnya kesulitan dalam mencari guru tutor. Contoh besar dalam program mentoring, disini minimal 1 guru tutor memegang 10 anak. Akan tetapi dengan kurangnya guru tutor disini 1 guru bisa memegang sampai 1 kelas. Hal demikian membuat program tidak maksimal. *Kedua*, Siswa yang bukan dari SDIT, Siswa yang demikian belum bisa menyesuaikan apa yang ada di SMPIT Al-Islam Kudus, bisa menyesuaikan tetapi butuh proses untuk beberapa waktu".⁴³

Senada dengan pemaparan Mustofa sebagai penanggung jawab Sarana prasarana di SMPIT Al-Islam Kudus, diantaranya yaitu:

"*Pertama*, kemalasan anak yang sering kali muncul, karena faktor kebanyakan main gudget, Setelah pulang dari sekolah peserta didik kebanyakan main gudget, sehingga upgrade dari individu anak sangat krang ini menyebabkan penghambatan pendidikan. *Kedua*, Keluarga, Pertumbuhan peserta didik yang baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang sehat dan bahagia".⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Irpan Susanto, S.Si selaku Waka Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Mustofa, S.Pd.I. selaku Sarpras di SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

Sedangkan Girman sebagai komite sekolah memaparkan faktor penghambat dalam pendidikan Islam terpadu diantaranya Kurangnya Staf mengajar yang masih kurang sesuai dengan kualifikasinya.⁴⁵

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan Islam Terpadu antara lain: adanya gadget, SDM (Sumber Daya Manusia) yang belum memenuhi standar, kurangnya guru tutor dan faktor keluarga. Untuk mewujudkan Pendidikan Islam terpadu sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka hambatan tersebut harus segera teratasi dengan baik agar hasil dari Pendidikan Islam Terpadu bisa dilihat secara nyata.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

a. Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan model baru dalam wacana pengembangan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sebagai indikasinya, diskusi mengenai model pendidikan di Indonesia dari sejak berdirinya Negara Indonesia hingga akhir abad 20-an, hanya terdiri dari sekolah umum dan pesantren. Ide mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mulai di dengungkan oleh para aktivis Jamaah Tarbiyah pada akhir dekade 1980-an. Ide pendiriannya diawali oleh para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga dakwah kampus (LDK) di universitas ternama di Indonesia yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia.⁴⁶

Munculnya sekolah-sekolah Islam terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan H.Girman, ST, selaku Komite Sekolah SMPIT Al-Islam Kudus, Tanggal 12 November 2018

⁴⁶ Kurnaengsih, *Konsep Sekolah Islam Terpadu*, Jurnal, Vol 1, Desember, 2015, Diakses pada tanggal 10 November 2018. hlm. 78

yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu hal yang menakjubkan dari sekolah Islam terpadu adalah mereka berada dibawah payung Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang telah berdiri pada tahun 2003 dengan tujuan untuk mengkoordinasi dan memfasilitasi berdirinya sekolah Islam terpadu.⁴⁷

Fokus utama JSIT adalah mengkoordinasi berbagai sekolah Islam terpadu bersama-sama dibawah payung yang sama dengan spirit solidaritas dan salafisme dengan kembali mencontoh Nabi Muhammad SAW dan generasi muslim awal. Ada berbagai macam sekolah yang berada dibawah payung JSIT namun operasinya berada dibawah yayasan yang berbeda, termasuk Al-Islam. JSIT memiliki peran penting dalam membantu aktivis dakwah diseluruh Indonesia untuk mengembangkan sekolah-sekolah mereka melalui pertukaran jaringan dan informasi. Dalam konteks ini, JSIT muncul sebagai *Franchise* yang menawarkan kepada setiap orang dalam mengembangkan dan membangun sekolah mereka. JSIT hanya memberikan *blue-print* dan *guide-line* tentang bagaimana mendirikan sekolah. Dengan bergabung JSIT, sekolah diatur dibawah bendera kementerian pendidikan dan kebudayaan yang diperkenankan untuk menggunakan kurikulum yang dirumuskan oleh JSIT. Sampai saat ini, JSIT memiliki 7 cabang diseluruh Indonesia. Diseluruh Indonesia menjadi tujuh wilayah yang meliputi (1) Sumatra bagian utara (2) Sumatra bagian selatan (3) Banten, Jakarta, dan Jawa Barat (4) Jawa Tengah dan Yogyakarta (5) Kalimantan (6) Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat, dan (7) Sulawesi, Maluku, Papua. Setiap cabang regional memiliki satu coordinator yang membawahi coordinator distrik.⁴⁸

⁴⁷ Kurnaengsih, *Konsep Sekolah Islam Terpadu*, Jurnal, Vol 1, Desember, 2015, Diakses pada tanggal 10 November 2018, hlm.79-80

⁴⁸ Kurnaengsih, *Konsep Sekolah Islam Terpadu*, Jurnal, Vol 1, Desember, 2015, Diakses pada tanggal 10 November 2018, hlm.81

Pendidikan Islam Terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Alquran dan Assunnah.. Dalam aplikasinya pendidikan Islam terpadu merupakan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama.⁴⁹

Menurut analisa peneliti, pada dasarnya sekolah-sekolah Islam itu dibuat model seperti sekolah-sekolah umum dan secara administratif berada dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Akan tetapi karakter keIslamannya tampak pada cara sekolah memberikan perhatian pendidikan moral keagamaan. Pertumbuhan sekolah-sekolah Islam berkualitas seperti ini tidak diragukan lagi diinspirasi oleh adanya usaha Islamisasi pendidikan formal dan pertumbuhan Sekolah Islam Terpadu.

Menurut analisa peneliti Sekolah Islam terpadu SMPIT Al-Islam kudos sudah mengaplikasikan keIslamannya secara maksimal dari sebelum memulai KBM hingga selesai KBM, pembelajaran di SMPIT Al-Islam Kudus ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis problem solving yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif. Dan juga berbasis kreatifitas yang melatih siswa untuk berfikir orisinal luwes, fleksibel, lancar serta imajinatif, Keterampilan untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalahat.

b. Kurikulum dan Tujuan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

Kurikulum SMPIT Al-Islam disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kurikulum SMPIT Al-Islam disusun dengan

⁴⁹ Al- Fakar, *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Jurnal, Vol 3, April, 2014, Diakses pada tanggal 29 agustus 2018

mengacu pada tujuan pendidikan nasional, agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk:⁵⁰

- 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan data dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, prinsip dari pengembangan kurikulum di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan, kepemudaan dan olahraga kabupaten kudus. Pengembangan kurikulum SMPIT Al-Islam kudus mengacu pada Standar Isi dan Standar Kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan Komite Sekolah. Penyusunan Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus untuk pendidikan harus di koordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi dan berpedoman pada Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) serta Panduan Penyelenggaraan Kurikulum yang disusun oleh BSNP.⁵¹

Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus dikembangkan berdasarkan prinsip- prinsip :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu

⁵⁰ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Diakses Pada Tanggal 8 November 2018

⁵¹ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Diakses Pada Tanggal 8 November 2018

guru, tenaga kependidikan, komite dan peserta didik untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat

7) Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Berdasarkan data dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, bahwa struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus memuat 10 mata pelajaran, 4 muatan lokal, dan pengembangan diri
- 2) Kurikulum khas Sekolah Islam Terpadu
- 3) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMPIT Al-Islam Kudus, merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu
- 4) Jam Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum (standar isi)
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit
- 6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu

Struktur dan muatan Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus sebagaimana yang tertuang dalam Standar isi (SI) meliputi 5 (lima) kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan

Cakupan Kelompok Mata Pelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jadwal Mata Pelajaran
SMPIT Al-Islam Kudus

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu
	IX
A. Mata pelajaran	
1. Pendidikan Agama	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Inggris	4
5. Matematika	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4
8. Seni Budaya	2
9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2
10. Teknologi Informasi dan komunikasi	2
B. Muatan Lokal :	
1. Bahasa Jawa	2
2. Bahasa Arab	2
3. Al Qur'an	
- Tahfidz	2
- Qiro'ati	5

4. Bina Karakter	2
C. Pengembangan Diri :	
1. Mentoring	1
2. Kepramukaan	-
3. Ekstrakurikuler	-
4. Bimbingan dan Konseling	1*)
JUMLAH	49

2 *) Ekuivalen 2 Jam Pembelajaran

1*) Ekuivalen 1 Jam Pembelajaran

Muatan kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus meliputi: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Selanjutnya diatur regulasi yang meliputi: pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, serta kesamaan gender dan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

a) Mata Pelajaran

Muatan Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus adalah sebagai berikut :

- (1) Pendidikan Agama, yang terdiri dari (khas Islam Terpadu)
- (2) Alquran Hadist
- (3) Fiqih
- (4) Aqidah Akhlak
- (5) Sejarah Kerohanian Islam
- (6) Pendidikan Kewarganegaraan
- (7) Bahasa Indonesia
- (8) Bahasa Inggris
- (9) Matematika
- (10) Ilmu Pengetahuan Alam

- (11) Ilmu Pengetahuan Sosial
- (12) Seni Budaya
- (13) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan
- (14) Teknologi Informasi dan komunikasi

b) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan/atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal yang akan dilaksanakan di SMPIT Al-Islam Kudus adalah :

- (1) Bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Jawa, untuk melestarikan bahasa jawa.
- (2) Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan bekal terhadap peserta didik dalam memahami Agama Islam dan menambah keterampilan siswa berbahasa Arab
- (3) Alquran Hadits, terdiri dari :
 - (a) Tahfidz Alquran, bertujuan untuk peserta didik mampu menjaga dan menambah hafalan Alquran minimal sesuai target SMPIT Al-Islam Kudus
 - (b) Hadist, bertujuan untuk peserta didik mampu menghafal 7 Hadits Arbain Nawawi.
 - (c) Qiro'ati, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Alquran secara baik dan benar.
 - (d) Bina Karakter, bertujuan untuk *pertama*, meningkatkan hubungan antara peserta didik dengan wali kelas. *kedua*, untuk menyiapkan kondisi peserta didik baik kondisi ruhiyah maupun kondisi fisik agar siap mengikuti proses pembelajaran. *ketiga*, pengecekan kondisi kelas

oleh wali kelas. *keempat*, Sarana pembinaan wali kelas kepada peserta didik.

- (4) Pengembangan Diri, Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri berada di bawah bimbingan konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan SMPIT Al - Islam Kudus antara lain adalah :
- (a) Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling
 - (b) Mentoring Agama Islam
 - (c) Kepramukaan
 - (d) Ekstrakurikuler yang meliputi, Renang, Bela Diri, Handmade, Elektronik, Bela Negara, Rebana, Panahan, Keputrian, ECC.
 - (e) Kegiatan Layanan Konseling Melayani, Pengembangan kehidupan pribadi, Pengembangan kehidupan sosial, Pengembangan kemampuan belajar, Pengembangan karir
- (5) Mentoring Agama Islam
- (a) Terwujudnya peserta didik yang memahami dan mengilmui nilai-nilai islam sehingga dapat mengamalkannya.
 - (b) Terwujudnya peserta didik yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai- nilai Islam
 - (c) Terbentuknya peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan
- (6) Kepramukaan
- (a) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
 - (b) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri

- (c) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
 - (d) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
 - (e) Memiliki sikap kerjasama kelompok
 - (f) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat
- c) Mekanisme Pelaksanaan Ekstrakurikuler
- (1) Kegiatan pengembangan diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.
 - (2) Alokasi Waktu
 - (3) Diberikan waktu 1 jam (60 menit)
- d) Penilaian
- Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk kualitatif :

Tabel 4.5
Keterangan Nilai
SMPIT Al-Islam Kudus

Katagori	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

- e) Pengaturan Beban Belajar

SMPIT Al-Islam Kudus melaksanakan program pendidikan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan pendidikan dengan sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap

kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku apada satuan pendidikan.

Menurut analisa peneliti, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada SMPIT Al-Islam Kudus dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum pada struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasar standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan Pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.

Menurut Analisa peneliti, Kurikulum di SMPIT Al-Islam Kudus sudah memadukan antara kurikulum Nasional dan Kurikulum khas JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan efektif dan maksimal, sehingga hasilnya juga sudah maksimal. Kurikulum SMPIT Al-Islam Kudus disusun untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di SMPIT Al-Islam Kudus dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan SMPIT Al-Islam Kudus dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan dan SIT (Sekolah Islam Terpadu), yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan SMPIT Al-Islam Kudus yang mengintegrasikan: Ayat Qauliyah dengan ayat kauniyah, Iman, ilmu dengan amal, Fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan SMPIT Al-Islam Kudus yang meluluskan siswa beraqidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia, berfikir ilmiah, berkepribadian mandiri, kreatif, disiplin serta berbadan sehat lagi kuat

- 3) Menyelenggarakan pendidikan SMPIT Al-Islam Kudus yang mendorong kreativitas akademik tumbuh menjadi pribadi yang bersemangat, penuh kasih sayang, empatik, bersungguh-sungguh dan senantiasa belajar
- 4) Mewujudkan generasi muda muslim berilmu, berwawasan luas dan global, bermanfaat bagi umat serta kejayaan Islam dan kaum muslimin, dengan rincian muwashofat (perilaku yang akan dicapai) sebagai berikut :
 - (a) Akidah yang lurus
 - (b) Ibadah yang benar
 - (c) Akhlak yang baik
 - (d) Wawasan yang luas
 - (e) Fisik yang kuat
 - (f) Tertata urusannya
 - (g) Mandiri
 - (h) Berwawasan lingkungan.

Berdasarkan data dokumentasi di SMPIT Al-Islam Kudus, bahwa tujuan pendidikan SMPIT Al-Islam mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMPIT Al-Islam Kudus sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu menjadikan Islam sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan proses pendidikan
- 2) Sekolah mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum
- 3) Sekolah mampu menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar
- 4) Sekolah mampu menggali minat bakat serta membimbing dan melatih peserta didik dengan optimal

- 5) Sekolah mampu mengutamakan qudwah khasanah dalam membentuk karakter peserta didik
- 6) Sekolah mampu menumbuhkan biah sholihah dalam iklim dan lingkungan sekolah
- 7) Sekolah mampu melibatkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- 8) Sekolah mampu mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah
- 9) Sekolah mampu menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan
- 10) Sekolah mampu menumbuhkan budaya hidup bersih di lingkungan sekolah dan sekitarnya melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan
- 11) Sekolah mampu menumbuhkan sikap peduli pada lingkungan sosial dan lingkungan sekitar melalui upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sementara itu, lembaga pendidikan Islam terpadu Al-Islam yang bermarkas di Jl. Veteran Gang Utama, Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus memiliki lembaga pendidikan mulai Sekolah Dasar, SMPIT Al-Islam dan SMK Islam Terpadu, mencanangkan tujuan yang berbeda sesuai jenjang pendidikannya. Uraian diatas menggambarkan betapa idealnya tujuan lembaga pendidikan terpadu. Meskipun pengelola lembaga pendidikan Islam terpadu tersebut terkadang mengesankan menjual “Impian”, tetapi kenyataannya sangat diminati dan telah menunjukkan sebagian kemampuannya untuk merealisasikan “Impian” tersebut.

Menurut analisa peneliti, Tujuan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam terlihat sangat ideal. Sekolah Islam Terpadu Al-Islam misalnya, mencanangkan tujuan pendidikan yang tercermin pada Visi dan Misi sekolah yaitu Visi dari SMPIT Al-Islam Kudus adalah mewujudkan prestasi optimal berlandaskan imtaq yang handal, cerdas religi, cerdas emosional, cerdas intelektual, dan cerdas sosial. Misi

SMPIT Al-Islam adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang meniadakan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam rangka menumbuhkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial yang seimbang. Dari tujuan yang-tujuannya sendiri sudah terlihat sangat ideal.

c. Pelaksanaan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

1) Pelaksanaan Pendidikan Islam Terpadu

Keterpaduan yang dimaksudkan disini adalah keterpaduan yang seimbang dalam kegiatan belajar keterpaduan ini juga meliputi keterpaduan proses dalam pola pembinaan Agama Islam dikembangkan keterpaduan dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.⁵²

Menurut analisa peneliti keterlibatan dan partisipasi aktif antara lain:

a) Sekolah

Berdasarkan penelitian bahwa penciptaan iklim sekolah sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Budaya dan iklim sekolah yang dikondisikan agar peserta didik berperilaku secara Islami adalah lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai spiritual Islam disekolah. Penciptaan iklim yang bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif dipembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar peserta didik dan tenaga pendidik untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut, perlu diwujudkan bentuk penciptaan situasi sekolah.

⁵² Kurnaengsih, Desember 2015, *Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.1, <http://jurnal.faiunwir.ac.id>, diakses : 10 November 2018. hlm. 81-82

SMPIT Al-Islam Kudus sebelum memulai proses pembelajaran ada sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-auran hal ini dilakukan agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencintai Alquran, setelah itu dilanjutkan dengan bina karakter untuk mengevaluasi keseharian peserta didik, selanjutnya evaluasi harian (*Mutaba' Yaumiah*) mulai dari sholat, tilawah, puasa, berbuat baik kepada orang lain, membantu orangtua, sedekah, belajar dirumah dan sebagainya. Lalu pendampingan sholat dhuhur (Dzikir- selesai) bukan Cuma itu saja waktu istirahatpun guru juga harus mantau karena ketika diwaktu istirahat anak membuat kesalahan guru bisa langsung menegurnya contoh makan sambil berdiri, makan sambil berbicara, minum sambil berdiri, dan lain sebagainya. saat peserta didik pulang ataupun sudah dirumah guru masih mengawasi dengan cara bekerjasama dengan orangtua peserta didik.

Lembaga pendidikan yang berbasis agama bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan kepribadian anak, namun demikian besar kecilnya pengaruh itu tergantung pada penanaman nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan tempat anak belajar.

b) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang dikenali anak. Orangtua merupakan pembina pertama. kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka adalah unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya

akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.⁵³ Tumbuh kembang anak secara kejiwaan mental intelektual dan mental emosional sangat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orangtua dalam mendidik anaknya.

Dalam keluarga anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya, yang dapat menggoyahkan pribadi anak. Peran orangtua sangat penting dalam mendukung program belajar mengajar di SMPIT Al-Islam Kudus. Hal ini sangat sesuai dengan konsep terpadu yang mengikutsertakan orangtua peserta didik dalam pengambilan keputusan pendidikan disekolah, maupun ikut serta dalam memantau perkembangan pendidikan anak baik dari segi prestasi ataupun sikap mental anak. Karena tugas pendidikan anak tidak seluruhnya tanggung jawab sekolah namun orangtua sebagai pendidik utama. Sesuai dengan pendapat Andreas Harefa orangtua wajib mendampingi dan membimbing dalam arti mendidik, mengajar dan melatih anak-anak agar *pertama* siap hidup (beriman dan bertaqwa). *Kedua* siap belajar (berilmu dan berpengetahuan) *ketiga* siap pakai (berketrampilan) dan *keempat* siap bergaul dalam masyarakat (berkepedulian terhadap sesama).⁵⁴

Sejauh pengamatan penulis, SMPIT Al-Islam kudus sudah menjalin kerjasama yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya forum-forum sosial media yang dibentuk SMPIT Al-Islam kudus sebagai sarana mempererat hubungan orangtua, guru, dan program-program lain sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam memantau perkembangan peserta didik secara bersama-sama.

⁵³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005, hlm. 59

⁵⁴ Andreas Harefa, *Pembelajaran TK Serba Otonomi*, Jakarta, Kompas, 2001, hlm. 37

c) Masyarakat

Pendidikan dimasyarakat adalah bagaimana proses pergaulan hidup seorang anak dengan anggota masyarakat lainnya, yang mampu memberikan proses pembelajaran. Masyarakat adalah terdiri dari beberapa manusia yang bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Salah satu fungsi masyarakat adalah sebagai wadah untuk saling merujuk dan merasa dari tiap perbuatan, tindakan dan sikap individu dan keluarga untuk dijadikan suatu patokan yang bersifat umum.

Masyarakat adalah lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan adalah keluarga, pendidikan lembaga dan masyarakat. Pemberdayaan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan dititik beratkan pada peran serta mereka dalam penyamaan perlakuan terhadap peserta didik serta dalam jalannya proses pendidikan. Mereka sebagai *fasilitator, evakuator*, bahkan menjadi sumber belajar.

2) Aspek-aspek Pendidikan Islam Terpadu

Dalam agama Islam terdapat pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin dunia dan akhirat, nilai-nilai tersebut diantaranya: *Pertama*, Nilai akidah yaitu urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat thoyyibah (laa ilaaha illallah) , akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah.⁵⁵ *Kedua*, Nilai akhlak menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pola bentuk definisi akhlak tersebut muncul sebagai

⁵⁵ Abudin Nata, *Metodologi studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2003, hlm. 84

mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudia disebut sebagai *hablum minallah*.⁵⁶ Ketiga Nilai keagamaan, penanaman nilai tidak hanya pada proses pengajaran saja karena pengajaran hanyalah sebagian dari pendidikan. Beberapa usaha untuk menanamkan nilai keagamaan diantaranya, pemberian keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana lingkungan yang religious, pemberian motivasi.

Sekolah ini berupaya menyelenggarakan pendidikan yang membangun karakter peserta didik. Menurut Kemendiknas di dalam bukunya Agus Wibowo yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah”, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik. Sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara.⁵⁷

Menurut analisa peneliti Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus yaitu keterpaduan pendidikan umum dan pendidikan agama, maka semua kegiatan yang dilakukan di SMPIT Al-Islam di dasari dengan nilai-nilai keagamaan. Keterpaduan di SMPIT Al-Islam Kudus lebih mengedepankan akhlak, dan pembiasaan-pembiasaan secara Islami. beberapa aspek yang ditekankan dalam pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus Pendidikan akhlak, pengetahuan dan keterampilan ataupun akademik. Dan juga aspek duniawi dan ukhrawi.

⁵⁶ Zahrudin Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 2

⁵⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 13

3) Peran Guru dalam Pendidikan Islam Terpadu

Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru, pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan Islam terpadu, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan Islam terpadu demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.⁵⁸

Menurut analisa peneliti, bapak dan ibuguru di SMPIT Al-Islam Kudus sudah memosisikan diri sebagai uswatun hasanah terhadap siswa, baik dari tata cara berbicara, berbusana, dan bertingkah laku, dan guru melakukan evaluasi harian (mutaba'ah) untuk memperbaiki setiap dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana, dan penerapan tata tertib beserta sanksi dan penghargaan. Peran guru sebagai fasilitator siswa dalam setiap kegiatan di sekolah, dan guru harus memiliki pribadi yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa, sehingga secara tidak langsung dapat membantu proses pendidikan akhlak siswa.

4) Peran Siswa Dalam Pendidikan Islam Terpadu

Siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda dalam merespon setiap kegiatan di sekolah.⁵⁹

Menurut analisa peneliti, beberapa siswa sangat tanggap dalam menerima dan menjalankan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan juga sebaliknya, ada beberapa siswa yang merasa

⁵⁸ Al- Fakar, *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Jurnal, Vol 3, April, 2014, Diakses pada tanggal 29 agustus 2018

⁵⁹ Imam Moedjiono, *Konsep dan Implementasi Pendidikan Islam Terpadu*, Jurnal, Vol. VII, juni, 2002, Di akses 29 Agustus 2018.

kurang tanggap dalam menerima dan menjalankan setiap kegiatan tersebut. Dengan keadaan siswa yang heterogen, pelaksanaan pendidikan Islam terpadu tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan ada siswa yang senang mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, begitu juga ada siswa yang masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi kami mencoba untuk selalu menyemangati siswa agar tetap senang dan antusias pada setiap kegiatan di sekolah

5) Program-Program Pendidikan Islam Terpadu

Untuk mengoptimalkan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus menerapkan beberapa program, program-program tersebut diharapkan bisa mencetak peserta didik mempunyai jiwa Islami yang utuh, sempurna atau kaffah.⁶⁰

Menurut analisa peneliti, program-program SMPIT Al-Islam Kudus diantaranya Bina Karakter, Qiroati, Bina Pendidikan Islam, Mentoring, Tahfidz, Rihlah/studi wisata, Daurah/pelatihan, Sholat dhuha berjamaah tersosialisasikan dengan baik saat mengikuti kegiatan gebyar muharom setiap tahunnya. Dan siswa siswi di SMPIT Al-Islam Kudus sangat antusias dari beberapa kegiatan dalam pendidikan Islam terpadu.

6) Pihak Kerjasama dalam Pendidikan Islam Terpadu

Semua tujuan dan harapan untuk menyukseskan Pendidikan Islam terpadu tidak akan berajalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dari beberapa pihak.

Menurut analisa peneliti, sejauh ini SMPIT sudah menjalin kerjasama dengan baik dengan beberapa pihak diantaranya dinas Pendidikan, jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), komite sekolah, dinas pendidikan, pengusaha setempat. yayasan Al-Islam, orangtua dan masyarakat sekitar sekolah.

⁶⁰ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Diakses Pada Tanggal 8 November 2018

10) Pengelolaan Pendidikan Islam Terpadu

Setiap Sekolah pastinya memiliki pengelolaan masing-masing demi menunjang keberhasilan dari tujuan yang sudah dicanangkan.

Menurut analisa peneliti, pengelolaan penerapan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam kudos setiap standar pendidikan ada programnya, dan kemudian dikontrol dan di evaluasi secara periodik. dalam segi pengelolaan dari awal sudah ada jobdisk dari masing-maisng bidang, diantaranya Kurikulum, kesiswaan, tenaga didik, standar isi, standar proses, pembiayaan, pengelolaan dan sapras. Dimana mereka melaksanakan jobdisk masing-masing, sehingga bisa jalan dengan tertib dan juga rapi. Selanjutnya ada administrasi dari masing-masing bidang tersebut.

7) Evaluasi Pendidikan Islam Terpadu

Evaluasi adalah cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius.⁶¹ Program evaluasi diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seseorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.⁶²

Menurut analisa peneliti, Proses pembelajaran di SMPIT Al-Islam Kudus baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran (luar kelas) mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang telah direncanakan oleh guru pengampunya. Bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan hasil dari kegiatan belajar yang sudah dicapai

⁶¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 162

⁶² Abdul Mujib dan Yusuf Mundzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008, cet.II, hlm.211

dengan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya demi mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan Islam terpadu. Terkait proses evaluasi pembelajaran Evaluasi pembelajaran di dalam kelas, yaitu guru melakukan tanya jawab. Proses evaluasi setiap kegiatan di luar jam pelajaran, berupa hasil nilai, baik penilaian dari segi kognitif, segi afektif maupun segi psikomotorik.

8) Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam Terpadu

Untuk kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar demi mewujudkan suasana belajar yang kondusif, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.⁶³

Menurut Analisa Peneliti, sarana dan prasarana juga sangat diperlukan sekali dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran disekolah. Jika sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai atau tidak tersedia, maka proses kegiatan belajar disekolah tidak akan berjalan dengan baik. Untuk kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar demi mewujudkan suasana belajar yang kondusif, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, Standart masjid, standar toilet, standar perpustakaan, standar ruang unit kesehatan sekolah, standar ruang guru, standar area terbuka, standar penghijauan, standar peralatan dan media.

Menurut analisa peneliti, melalui sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan Islam terpadu setiap siswa dapat berkembang secara optimal guna menghadapi persaingan dalam era globalisasi, dalam meningkatkan keunggulan di masyarakat. Termasuk juga menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan dan masyarakat. Selain tanggung jawab kepala sekolah dan tanggung jawab wakil sarana prasarana, juga merupakan tanggung jawab bersama.

⁶³ Data Dokumen SMPIT Al-Islam Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 November 2018

2. Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

a. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

1) Daya dukung SDM (Sumber Daya Manusia)

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun)
- b) Khusus untuk guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 juz yang dibuktikan dengan sertifikat
- c) Pendidik memiliki kompetensi professional:
- d) Memiliki kompetensi pedagogic sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu
- e) Memiliki kompetensi kepribadian Islam
- f) Mempunyai kompetensi kesalihan sosial

Menurut analisa peneliti, faktor pendukung SDM (Sumber Daya Manusia) harus sesuai dengan kualifikasi sekolah, jika kualifikasi sekolah sesuai maka terciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) sesuai dengan standar sekolah Islam terpadu. Guru sangat berperan penting dalam pertumbuhan karakter siswa. Contohnya anak berusia lima tahun rata-rata sudah disekolahkan orang tuanya. Mulai dari PAUD sampai dewasa, seorang anak akan menghabiskan waktunya di sekolah untuk bertatap muka langsung dengan gurunya daripada menghabiskan waktu di rumah bersama kedua orang tuanya. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu (*knowledge*) tetapi juga mentransfer nilai (*value*) dengan tujuan agar anak berperilaku baik dalam segi apapun dan menjadi pribadi yang baik ke depannya. Oleh sebab itu, guru merupakan faktor pendukung utama dalam pendidikan Islam terpadu dalam mendukung kualitas pendidikan karakter siswa di SMPIT Al Islam Kudus ini. Dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat dapat menambah pembendaharaan

keilmuan keguruan maupun profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran *full day school* dan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.

2) Daya dukung program

Menurut analisa peneliti, tahfidz, mentoring, bina karakter, bina pendidikan Islam, rihlah dan sholat dhuha adalah daya dukung dalam program-program pendidikan Islam terpadu diantaranya sudah terlaksana dengan baik dan sesuai yang direncanakan.

3) Daya dukung sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh besar terhadap dukungan kualitas Pendidikan Islam terpadu. Di SMPIT Al-Islam kudus antara lain: Standart masjid atau mushola, Standar toilet, Standar perpustakaan, Standar ruang unit kesehatan sekolah, Standar ruang guru, Area terbuka, Penghijauan dan, Peralatan atau media.

Menurut analisa peneliti, faktor pendukung diantaranya yaitu sarana dan prasarana dari standar yang memenuhi untuk mencapainya keberhasilan. Karena standar-standar tersebut masuk dalam standar sekolah Islam terpadu dalam buku JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Jadi seluruh sekolah Islam terpadu dibawah naungan JSIT harus memenuhi standar-standarnya.

4) Daya dukung orangtua

Menurut analisa peneliti, orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan siswa, dengan adanya orangtua yang peduli akan pendidikan maka akan mewujudkan keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan.

5) Daya dukung komite

Komite adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pendidikan. Maka komite selalu berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikannya.

- a) Mewadahi menyalurkan spirasi serta prakasa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program SMPIT Al-Islam Kudus
- b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan SMPIT Al-Islam Kudus
- c) Penggalangan dana
- d) Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan pendidikan SMPIT Al-Islam Kudus

Menurut analisa peneliti, Program dalam suatu pendidikan tidak akan pernah lepas dan tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari komite sekolah. komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur sekolah, maupun jalur pendidikan di luar sekolah. maka komite selalu berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikannya.

6) Pelatihan guru secara rutin

SMPIT Al-Islam kudus selalu mengadakan pelatihan guru yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Adapun beberapa pelatihannya meliputi pelatihan seminar penilaian kurikulum 3013 yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Pelatihan guru sangat penting kerana guru salah satu komponen yang paling utama dalam keberhasilan pendidikan bangsa ini.

Khoiriyah, penulis buku yang berjudul “Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam”, mengatakan bahwa guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi

keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien.⁶⁴

Menurut analisa peneliti, bahwa dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, perilakunya menjadi efektif dan guru akan menjadi lebih kompeten.

7) Peningkatan ruhiyah guru secara rutin

Peningkatan ruhiyah guru merupakan salah satu program guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam terpadu SMPIT Al-Islam kudas. Dalam peningkatan ruhiyah guru ada beberapa program. program diantaranya:

- a. program tarbiyah bagi semua guru di SMPIT Al-Islam kudas yang dilaksanakan seminggu sekali, seperti mengaji, mendengarkan ceramah dan sebagainya.
- b. program ODOJ (*One Day One Juz*) bagi seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan setiap harinya, ada juga guru yang pelatihannya sampai luar kota.
- c. program tahajud tahajud satu kali dalam seminggu dan juga ada laporannya, (biasanya dilaksanakan pada hari jumat).

Menurut Ari Ginanjar Agustian, di dalam buku “Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah”, mengemukakan bahwa ada tujuh karakter dasar yang harus di

⁶⁴ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 138-139.

teladani oleh guru dari Asmaul Husna yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.⁶⁵

Menurut analisa peneliti, upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif dilakukan oleh pihak pemerintah. Dikarenakan setiap pelatihan yang diadakan tersebut menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik. Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing.

Menurut analisa peneliti, dari beberapa program guru sudah terlaksana sebagaimana yang dipaparkan diatas, dan sudah memberikan hasil secara maksimal.

8) Peran komite dan orang tua

Program dalam suatu pendidikan tidak akan pernah lepas dan tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari komite sekolah. komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur sekolah, maupun jalur pendidikan di luar sekolah. maka komite selalu berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Menurut analisa peneliti, orangtua disini sangat berperan aktif untuk tercapainya penanaman akhlak pada diri peserta didik. Jika orangtua sudah mengajarkan hal-hal yang positif sejak masih bayi maka ketika peserta didik tumbuh besar pun terbiasa ke hal-hal yang baik pula.

⁶⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Kata Pena, Bandung, 2007, hlm. 112.

b. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Islam terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus

a) Perbedaan pemahaman tentang konsep Islam Terpadu

Menurut analisa peneliti, di sekolah sangat membutuhkan komunikasi yang saling melengkapi di antara kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, tata usaha dan juga orang tua. Yang kesemuanya ini harus saling berkomunikasi agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan maupuun pembelajaran. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah tujuan sekolah yaitu mencerdaskan peserta didik lewat anak-anak yang dititipkan orangtua kepada guru.

b) SDM (Sumber Daya Manusia) belum sepenuhnya memenuhi standar

Menurut analisa peneliti, SDM (Sumber Daya Manusia) sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan diIndonesia terkhusus pendidikan diSMPIT Al-Islam kudus. SDM (Sumber Daya Manusia) di SMPIT Al-Islam kudus ada beberapa standar-standar yang ditetapkan. Dan apabila standar-standar tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akan tercapai tujuan pendidikan yang ideal.

c) Kurangnya guru tutor

Menurut analisa peneliti karena cukup banyak murid di SMPIT Al-Islam dan guru tutor masih belum memadai karena terhambatnya kesulitan dalam mencari guru tutor. contoh besar terkait dengan kurangnya guru tutor yaitu, dalam program mentoring, disini minimal 1 guru tutor memegang 10 anak. Akan tetapi dengan kurangnya guru tutor disini 1 guru bisa memegang sampai 1 kelas. Hal demikian membuat program tidak maksimal.

d) Siswa yang bukan dari SDIT

Menurut analisa peneliti, siswa yang demikian belum bisa menyesuaikan apa yang ada di SMPIT Al-Islam Kudus, bisa menyesuaikan tetapi butuh proses untuk waktu yang panjang. siswa

yang tidak dari SDIT butuh penyesuaian dalam beberapa tahapan supaya bisa menyesuaikan diri seperti teman-teman yang lain yang dulunya juga dari SDIT.

e) Adanya Gadget

Menurut analisa peneliti, setelah pulang dari sekolah peserta didik kebanyakan main gudget, sehingga upgrade dari individu anak sangat krang ini menyebabkan penghambatan pendidikan. Dengan penggunaan gadget saat sepulang sekolah bisa membuat anak tidak fokus, entah dalam hal ibadah maupun dalam hal akademik. Hal demikian tidak dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik dengan stabil.

f) Keluarga

Menurut analisa peneliti, pertumbuhan peserta didik yang baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang sehat dan bahagia. pertumbuhan peserta didik sangat berpengaruh besar dari pihak keluarga, karena jika ada keluarga yang berantakan maka psikologis peserta didik juga akan terpengaruh. keadaan psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yan berkaitan dengan kondisi mental seseorang. beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi dalam mendukung pendidikan antara lain, kecerdasan, motivasi, mental, bakat, minat dan sikap.